

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jalan dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas adalah melalui pendidikan, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Dengan hadirnya pendidikan formal seseorang akan belajar berbagai hal, baik dari hal yang sederhana sampai yang paling rumit atau kompleks. Pendidikan berperan terhadap kemajuan suatu bangsa karena dengan pendidikan sumber daya manusia dapat dikembangkan. Hal ini berarti pendidikan menjadi alat untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan membawa pada kemajuan suatu negara, sebaliknya merosotnya mutu pendidikan akan menghambat pembangunan sebuah negara. UU Sistem pendidikan nasional tahun 2003 menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kesempatan bagi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan akhlak yang mulia ditengah masyarakat, bangsa dan negara”

Menurut Adawiyah (2016) didalam penelitiannya menyatakan di Indonesia ada tiga jenis pendidikan yang dikenal secara umum, dimana jenis pendidikan ini masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dan saling melengkapi. Pendidikan yang dimaksud adalah, Pendidikan Formal yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan yang transparan, diawali dari tingkat pendidikan dasar kemudian naik pendidikan menengah yakni SMP dan SMA, sampai tingkat

pendidikan tinggi. Kegiatan studi dalam pendidikan formal selalu mengarah pada kegiatan akademis dan umum, program pengkhususan atau penjurusan, dan latihan profesional, yang dilakukan secara terus-menerus.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal, lembaga ini bergerak di bidang edukatif yang dirancang untuk pengajaran siswa agar mampu bersaing dan mampu dalam mengikuti perkembangan zaman. Asal-usul kata Sekolah adalah bermula dari Bahasa latin, yakni *skhhole*, *scolac* atau *skhola* yang memiliki pengertian waktu luang atau senggang. Pada mulanya sekolah dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan anak-anak diwaktu senggang saat mereka tengah melakukan aktivitas utama, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa kanak-kanak dan remaja. Adapun kegiatan saat waktu luang itu adalah belajar bagaimana cara membaca huruf, berhitung dan memahamkan tentang moral dan seni (Norlela, 2015)

Menurut Suseno (2013) menyatakan berdasarkan jenisnya sekolah dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu sekolah swasta dan sekolah negeri. Sekolah yang kepemilikannya di pegang oleh pemerintah biasa disebut dengan sekolah negeri sedangkan sekolah yang kepemilikannya non pemerintah disebut dengan sekolah swasta. Kedua sekolah ini mempunyai berbagai perbedaan. Sekolah swasta didirikan untuk memenuhi kebutuhan khusus yang tidak ada diberikan oleh sekolah negeri yakni sekolah keagamaan seperti sekolah islam, sekolah Kristen dan sekolah khusus lainnya.

Dinamika atau perubahan didalam dunia tidak pernah ada habisnya hal ini sejalan dengan perubahan pada masyarakat yang terus menerus terjadi sebagai

akibat perkembangan IPTEK yang semakin pesat perkembangannya. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini kesadaran akan pentingnya sangat tinggi di masyarakat terutama di kota-kota besar. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat peduli terhadap pentingnya dalam kehidupan. Kesadaran ini juga membuat para pelaku-pelaku berpaju membangun institusi dengan berbagai macam program yang ditawarkan. Kemunculan sekolah-sekolah yang baru tentu saja membuat persaingan semakin ketat, baik sekolah swasta maupun sekolah negeri. Persaingan yang semakin ketat antar sekolah-sekolah, baik persaingan sekolah swasta maupun negeri menjadi salah satu pemicu timbulnya masalah dalam dunia pendidikan saat ini. salah satu masalah tersebut adalah banyak sekolah swasta yang kekurangan peserta didik. Kondisi persaingan dapat menjadikan lembaga yang mampu bertahan menjadi unggul, namun bagi lembaga yang tidak mampu bertahan akan mengalami penurunan (Supramono, 2013). Kondisi nyata persaingan yang dihadapi lembaga dapat kita lihat di berbagai daerah. Di Kota Malang pada tahun 2008 sekolah-sekolah swasta di daerah tersebut mulai merugi, bahkan beberapa sekolah akhirnya harus ditutup (www.nasional.kompas.com).

Keberadaan sebuah sekolah sangat bergantung kepada kepercayaan masyarakat pada bagaimana proses kegiatan dan pengajaran yang dilakukan disebuah sekolah sebagai orang-orang yang membutuhkan layanan karena itu sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas layanannya. Keberadaan sebuah sekolah harus di dukung dengan berbagai hal baik dari segi, sarana dan prasarana seperti bangunan sekolah, ruangan perpustakaan buku maupun

laboratorium, kualitas pendidik atau guru serta teknik promosi yang digunakan oleh pemimpin sekolah.

Salah satu Sekolah Menengah Atas yang masih berdiri saat ini adalah SMA Swasta Medan Putri yang berada di Jl. Timor Ujung No. 5 Medan, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada 13 Juli 1962. Berdasarkan observasi awal, guru-guru yang sudah lama mengabdikan diri di SMA Swasta Medan Putri mengungkapkan bahwa SMA ini sangat diminati dan menjadi sekolah favorit sekitar tahun 1990 hingga akhir tahun 2010, ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah SMA Swasta Medan Putri yang menjabat saat ini beliau telah bekerja sejak tahun 1993 di sekolah ini. Hal ini juga dibuktikan dengan sebuah piala penghargaan sebagai sekolah terbaik yang terdapat di dalam kantor yayasan yang saat ini menjadi kantor kepala sekolah sekaligus kantor guru. Akan tetapi saat ini SMA Swasta Medan Putri sudah berkurang keaktifannya dalam mengembangkan pendidikan di kota Medan.

SMA Swasta Medan Putri menghadapi berbagai tantangan yang menunjukkan keberadaannya sebagai lembaga di kota Medan semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak lagi berminat menyekolahkan anak mereka di SMA Swasta Medan Putri terbukti dari jumlah siswa yang kian merosot dan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan observasi awal penurunan jumlah siswa secara drastis mulai terjadi sejak beberapa tahun terakhir, dan pada observasi awal ini kepala sekolah mengungkapkan alasan menurunnya jumlah siswa di sekolah ini dikarenakan semakin banyak sekolah negeri yang berdiri di sekitar SMA Swasta Medan Putri. Berikut penurunan jumlah siswa pada SMA

Swasta Medan Putri mulai tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 197 orang, tahun 2014/2015 berjumlah 150 orang, tahun 2015/2016 berjumlah 125 orang, tahun 2016/2017 berjumlah 115 orang, tahun 2017/2018 berjumlah 102 orang, tahun 2018/2019 berjumlah 66 orang, tahun 2019/2020 berjumlah 50 orang, tahun 2020/2021 berjumlah 35 orang, tahun 2021/2022 berjumlah 33 orang, tahun 2021/2022. Dan saat ini jumlah siswa yang masih aktif melakukan proses pembelajaran disekolah berjumlah 20 orang yang terdiri dari kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS

Merosotnya jumlah siswa di SMA Medan Putri mengakibatkan gedung sekolah kemudian disewakan kepada sebuah pesantren. Siswa yang masih mengenyam di SMA dipindahkan ke gedung SMP Medan Putri yang tidak lagi terpakai. Tidak hanya itu jurusan di SMA Swasta Medan putri dulu ada tiga yaitu jurusan IPA, IPS dan jurusan Bahasa, akibat penurunan jumlah siswa sekolah hanya membuka jurusan IPS. Kemunduran ini terjadi pastinya memiliki faktor penyebab baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul, Problematika Kemunduran Sekolah Swasta (Studi Kasus Pada SMA Swasta Medan Putri Sebagai Sekolah Favorit di Kota Medan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor penyebab SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah favorit di kota Medan mengalami kemunduran?
2. Apa yang menjadi pertimbangan masyarakat setempat memilih tidak menyekolahkan anaknya di SMA Swasta Medan Putri?
3. Apa upaya yang dilakukan SMA Swasta Medan Putri dalam menyikapi penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Disesuaikan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penulis adalah untuk:

1. Untuk mengungkap faktor-faktor penyebab Kemunduran SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah Favorit di kota Medan.
2. Untuk mengungkap apa yang menjadi pertimbangan masyarakat setempat memilih tidak menyekolahkan anaknya di SMA Swasta Medan Putri
3. Untuk mendeskripsikan apa upaya yang dilakukan SMA Swasta Medan Putri dalam menyikapi penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi 2 jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian Antropologi yang berkenaan dengan faktor-faktor penyebab kemunduran SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah favorit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi penulis selanjutnya untuk memperluas pengetahuan mengenai keberadaan dan faktor-faktor penyebab kemunduran SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah favorit.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah daftar bacaan khususnya tentang kajian antropologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan pembaca tentang dinamika sosial sekolah swasta dan apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab kemunduran SMA Swasta Medan Putri sebagai sekolah favorit.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi SMA Swasta Medan Putri dan sekolah lain dalam menyusun strategi dalam mengatasi hal apa saja yang dapat menyebabkan kemunduran sebuah sekolah untuk mempertahankan keberadaan dan pengembangan sekolah.